**BAB V**

**PEMBAHASAN**

1. **Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung**

Inovasi akan mudah diwujudkan dengan kesediaan para siswa untuk ikut bersemangat dan bekerjasama demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang baru. Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah:

1. Pendekatan pengalaman

Inovasi pendekatan pengalaman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan jalan guru dalam pembelajaran melalui cerita pengalaman guru waktu menuntut ilmu, dengan harapan cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengarahan untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelaesaikan permasalahan.

2. Pendekatan pembiasaan

Inovasi pendekatan pembelajaran PAI siswa dibiasakan untuk berakhlak yang baik dan mengikuti program-program yang ada di madrasah. Pembiasaan yang dilakukan pendidik dengan melatih siswa agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan santri memegang teguh akidah dan bermoral sehingga siswa akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur’an yang tinggi.

177

3. Pendekatan emosional

Seorang guru dapat berbaur akrab dengan siswa, hal itu akan memudahkan guru tersebut untuk mengajak siswa belajar dan memberikan semangat dalam menuntut ilmu begitu juga ketika beliau melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, para siswa selalu antusias untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4. Pendekatan rasional

Guru mengarahkan pada siswa untuk menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan balam proses belajar. Karena selain pengaruh akal, keridhoan guru juga memiliki pengaruh besar dalam mencapai kefahaman.

5. Pendekatan fungsional, biasa dilakukan guru dengan setiap kali sholat berjama’ah selalu menjadi imam dan menyuruh guru dan siswa kelas XI dan kelas XII untuk menjadi imam sholat berjama’ah secara bergantian.

Hal ini sesuai menurut Mulayasa bahwa pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.[[1]](#footnote-2) Pelajaran agama yang diberikan di kelas bukan hanya untuk memberantas kebodohan dan pengisi kekosongan intelektual, tetapi untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian itulah yang pada akhirnya hendak dicapai oleh tujuan pendidikan agama di sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan.[[2]](#footnote-3)

1. **Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung**

Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung, strategi pembelajaran PAI dilakukan dengan: 1) konsep menyeluruh. disini lingkungan sekolah dimaksimalkan sebagai wahana pembelajaran. Contohnya saja, dengan memasang hadits dan ayat Al Qur’an di setiap sudut tertentu. Tujuannya agar siswa selalu ingat pelajaran di sekolah, juga akhirnya otomatis akan hafal dengan sendirinya dan lantas menggunakannya dalam praktek keseharian di lingkup asrama. 2) Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam setiap pelajaran, baik pelajaran pondok maupun pelajaran umum sebagai strategi untuk menambah kosa kata yang dikuasai. 3) Strategi penyampaian, tidak dapat dipungkiri bahwasanya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. 3) Mengupayakan peningkatan prestasi dalam hal ini bahasa adalah a) Muhadatsah (Percakapan), b) Muhadhoroh (Pidato), c) Pemberian Kosakata, d) Kursus Bahasa, e) Mendatangkan Guru Pakar, 4) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, 5) menyampaikan yang menarik minat belajar siswa.

Hal ini sesuai menurut Hamzah Uno strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, diantaranya akan di paparkan sebagai berikut:[[3]](#footnote-4)

Derlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikan.

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Menurut Newman dan logan sesuai dengan yang dikutip oleh Abin Syamsudin Makmun mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:[[4]](#footnote-5)

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil *(output)* dan sasaran *(target)* yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama *(basic way)* yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah *(steps)* yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertinbangkan dan menetapkan tolak ukur *(kriteria)* dan patokan ukuran *(standard)* untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan *(achievement)* usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yng dipandang pling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Mulyasa mengetengahkan lima strategi pembelajaran yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran:[[5]](#footnote-6) 1) Pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching Learning),* 2) Bermain Peran *(Role Playing),* 3) Pembelajaran Partisipatif *(Participative Teaching and Learning),* 4) Belajar Tuntas *(Mstery Learning),* 5) Pembelajaran dengan Modul *(Modular Insruction).* Disisi lain, Gulo Berpendapat pentingnya pembelajaran inkuiri *(Inquiry)*[[6]](#footnote-7)

1. **Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung**

Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dengan jalan: 1) guru menggunakan metode TPR (Total Physical Response) yaitu apa yang kita katakan kepada siswa supaya siswa menjawab dengan perilaku. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang lebih sekaligus mudah mengingat. Selain itu metode ceramah yang saya pakai, 2) Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) sangat menarik dalam pembelajaran bahasa, belajar dari hal-hal yang dapat dengan kita lalu mendeskripsikan dengan bahasa Inggris sudah dapat membuat siswa berfikir. Siswa harus efektif untuk mencari kosakata (mufrodat) lalu merangkainya menjadi deskripsi hal yang dimaksud. Hal tersebut untuk membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu. 3) menggunakan metode *Demonstration Real Object*, sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa. 4) Menggunakan kuis, saya bagi mereka dalam beberapa kelompok untuk berkompetisi, dan juga membuat materi yang membentukQoidah atau rumus kedalam syair lagu yang telah mereka ketahui, contohnya dalam pelajaran Muthola’ah pada bab Anggota Badan di hafalkan dengan syair lagu balonku ada lima, dan selama ini cara tersebut berjalan sangat efektif. 5) penerapannya inovasi metode pembelajaran dilaksanakan secara evolusi (bertahap). Karena kita butuh mensosialisasikan terlebih dahulu kepada guru-guru tentang metode-metode baru yang akan diterapkan. Baik itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pun mata pelajaran yang lainnya. Dan guru-guru juga bisa mengembangkan inovasi metode pembelajarannya. Sehingga siswa itu tidak bosan dengan materi yang disampaikan, itu kalau pendidikan Agama, begitupun yang lainnya.

Hal ini sesuai menurut Fathurrahman bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[7]](#footnote-8) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu, metode juga digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian , metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasiakan menggunakan metode pebelajaran.[[8]](#footnote-9) Semakin baik suatu metode semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tetapi tidak ada satu metode pun yang paling baik diantara metode yang lain, karena metode satu dengan lainnya saling melengkapi dalam tercapainya pembelajaran yang optimal.

Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[[9]](#footnote-10) metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.[[10]](#footnote-11) Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai “cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.[[11]](#footnote-12)

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus di praktikan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh: untuk menjadi peloncat indah, seseorang harus bisa berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi pengaransemen musik dan lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh diatas tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.

Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan satu metode tetapi menggunakan metode yang bervariasi.

Ketepatan (efektifitas) penggunanaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yakni:[[12]](#footnote-13)

1. Kesesuaian metode pebelajaran dengan tujuan pembelajaran,
2. Kesesuaian metode pebelajaran dengan materi pembelajaran,
3. Kesesuaian metode pebelajaran dengan kemampuan guru,
4. Kesesuaian metode pebelajaran dengan kondisi siswa,
5. Kesesuaian metode pebelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia,
6. Kesesuaian metode pebelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar,
7. Kesesuaian metode pebelajaran dengan tempat belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukna untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.

Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:[[13]](#footnote-14)

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan dengan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode driil kurang tepat digunakan.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan, bila jumlah murid sangat besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan jangkauan suara guru.
4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan, bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkann juga jumlah dan mutu alat tersebut.
5. Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal ini ia sebaiknya menggunakan metode lain yang tidak memerlukan tenaga yang banyak. Metode diskusi menuntut keahlian guru yang agak tinggi, karena informasi yang diperlukan dalam metode diskusi kadang-kadang lebih banyak daripada sekedar bahan yang diajarkan.
6. Sifat bahan pengajaran, ini hampir sama dengan jenis tujuan yang dicapai seperti pada poin 2 diatas. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode driil dan sebagainya. Demikianlah beberapa pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses interaksi belajar mengajar.

Metode apapun yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar, yaitu:[[14]](#footnote-15)

1. Berpusat kepada anak didik. Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar.
2. Belajaar dengan melakukan. Agar proses belajar serasa menyenangkan, guru harus memberi kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalmn nyata.
3. Mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial.
4. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pendidikan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik.
5. Mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan imajinasi anak untuk menemukan jawaban setiap masalah yang dihadapi anak didik.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Sabri, adalah sebagai berikut:[[15]](#footnote-16)

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau girah belajar siswa;
2. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut;
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkn hasil karya;
4. Metode yang digunakan harus dapatmenjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa;
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sediri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi;
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
7. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Inovasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung**

Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan inovasi melalui media pembelajaran *power point* dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya.

1. Memberikan pengalaman lebih nyata

Inovasi pembelajaran dengan Media pembelajaran *power point* digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebagai alat bantu yang praktis dan menarik, hal itu baik bagi kegiatan belajar.

1. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar

Inovasi pembelajaran dapat memudahkan untuk pengajaran atau penyajian materi. Hal ini karena media pembelajaran tersebut lebih menarik dan terprogram, dengan memanfaatkan media pembelajaran *power point* dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Penggunaan media pembelajaran *power point* ini pasti sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan siswa.

1. Sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya laboratorium bahasa yang dapat digunakan untuk berlatih berbahasa asing,
2. adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dan hal ini yang diterapkan oleh guru yang berusaha bekerjasama dengan guru-guru yang lain.
3. Guru yang mengajar dengan menggunakan inovasi dengan menggunakan media power point dan menerapkan metode-metode tertentu dalam pembelajaran sebagaimana yang disarankan bersama dalam rapat.

Hal ini sesuai menurut Everett M.  Rogers yang dikutip oleh AnugrahNufadila Cepat lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri. Adapun karakteristik inovasi sebagai berikut:[[16]](#footnote-17)

* 1. Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya.
  2. Kompatibel (*compatibility*) ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima.
  3. Kompleksitas (*complexity*) ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima.
  4. Trialabilitas (*trialability*) ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.
  5. Dapat diamati (*observability*) ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi.

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di MA Darul Hikmah selain ada hal-hal yang mendukungnya juga ada hal-hal yang menghambat, di antaranya:

1. Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu *power point*.

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan, namun terkadang guru juga masih belum menguasainya.

1. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* ini terkadang membuat beberapa siswa sulit untuk memahami pelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Hunter bahwa suatu pembaruan atau inovasi sering tidak berhasil dengan optimal. Hal ini desebabkan oleh adanya  berbagai hambatan yang muncul seperti hambatan geografis, hambatan ekonomi yang tidak memadai, hambatan social cultural dan lain sebagainya. Berbagai hambatan tersebut tentu saja dapat memengaruhi keberhasilan suatu inovasi. Ada 6 faktor utama yang dapat menghambat suatu inovasi. Keenam faktor tersebut dijelaskan dibawah ini.[[17]](#footnote-18)

* 1. Estimasi yang tidak tepat

Sering terjadi kegagalan suatu inovasi disebabkan kurang matangnya perkiraan atau kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul. Faktor estimasi atau perencanaan dalam inovasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhadilan inovasi. Hambatan yang disebabkan kurang teptnya estimasi ini di antaranya mencakup kurang adanya pertimbangan implementasi inovasi, kurang adanya hubungan antarangggota team pelaksana, kurang adanya kesamaan pendapat tentang tujuan yang ingin dicapai, tidak adanya koordinasi antar petugas yang terlibat misalnya, dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan yang dianggap perlu. Disamping itu, dalam proses perencanaan juga mungkin terjadi hambatan yang muncul dari luar, misalnya adanya tekanan dari pihak tertentu (seperti pemerintah) utntuk mempercepat hasil inovasi.

Untuk mencegah adanya hambatan di atas, maka proses menyusun perencanaan inovasi perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan melibatkan koordinasi berbagai pihak yang dirasakan akan berpengaruh. Pengaturan wewenang dan tugas perlu direncanakan dengan matang sehingga setiap orang yang terlibat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

* 1. Konflik dan motivasi

Konflik biasa terjadi dalam proses pelaksanaan inovasi, misalny ada pertentangan antara anggota tim, kurang adanya pengertian serta adanya pertentangan antara anggota tim inovasi. Pertentangan-pertentangan seperti itu bukan saja dapat menghambat akan tetapi mungkin dapat merusak proses inovasi itu sendiri. Oleh karena itu, para perancang inovasi harus mengantisipasi adanya pertentangan tersebut. Di samping konflik, factor yang dapat menghambat bias juga ditambah oleh motivasi, misalnya motivasi yang lemah dari orang-orang yang terlibat yang justru memegang kunci, adanya pandangan yang sembit dari beberapa orang yang dianggap penting dalam proyek inovasi, bantuan-bantuan yang tidak sampai, adanya sikap yang tidak terbuka dari pemegang jabatan proyek inovasi dan lain sebagainya.

* 1. Inovasi tidak berkembang.

Hambatan lain yang dapat mengganggu berjalannya inovasi dapat disebabakan kurang berkembannya proses inovasi itu sendiri. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi diantaranya, pendapat yang rendah, faktor geografis, seperti tidak memahami kkondisi alam., letak geografis yang terpencil dan sulit dijangkau oleh alat transformasi sehingga dapat menghambat pengiriman bahan-bahan financial, kerangnya sarana komuikasi, iklim dan cuaca yang tidak mendukung dan lain sebagainya.

* 1. Masalah finasial

Keberhasilan pencapaian program inovasi sangat ditentukan oleh dana yang tersidia. Sering terjadi kegagalan inovasi dikarenakan dana yang tidak memadai. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan maslah financial ni di antaranya, bantuan dana yang sangat minim sehingga dapat mengganggu dalam operasional inovasi, kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan, menundaan bantuan dana.

* 1. Penolakan dari kelompok penentu

Ketidakberhasilan inovasi dapat juga ditentukan oleh khususnya kelompok masyarakat yang menentukan seperti golongan elite, tokoh masyarakat dalam suatu system social, manakala terjadi penolakan dari kelompok tersebut terhadap suatu inovasi, maka proses inovasi akan mengalami  ganjalan. Penolakan inovasi sering ditunjukan oleh kelompok social yang tradisional dan konservatif. Kelompok sosial yang demikian, biasanya merasa puas dengan hasil yang telah diapai, bagaimanapun hasil itu dirasakn sangat minimal. Untuk itulah dalam upaya keberhasiklan inovasi perlu dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak.

* 1. Kurang adanya hubungan sosial

Faktor lainnya yang dapat menghambat proses inovasi adalah kurang adanya hubungan sosial yang baik antara berbagai pihak khususnya bantar anggota team, sehingga terjadi ketidak harmonisan dalam bekerj. Dengan demikian, adanya hubungan  yang baik harus diciptakan dengan melakukan pertukaran pikiran secara kontinu antara sesama anggota team.

1. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Bandung: Rosda, 2012), 167 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Bahri Djamarah*, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 61-68 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal, 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003) [↑](#footnote-ref-5)
5. E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) [↑](#footnote-ref-6)
6. W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2005) [↑](#footnote-ref-7)
7. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,* (Bandung: Refika Aditama, 2007),15 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (jakarta: Kencana, 2006), 147 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 76 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 52 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Humaniora, 2008), 42 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran,* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 92 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 33-34 [↑](#footnote-ref-14)
14. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajan: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 136-137 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sabri, *Strategi Belajar*…, 52-53 [↑](#footnote-ref-16)
16. https://anugrahnufadila.wordpress.com/2015/06/12/konsep-dasar-inovasi-pendidikan [↑](#footnote-ref-17)
17. http://rex-hunter.blogspot.com/2015/07/inovasi-pendidikan\_10.html [↑](#footnote-ref-18)